
Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Nur Jadidah^{1*}, Mukhlis², Riski Hidayah³, Nur Fadilah⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email : nurjadidah4554@gmail.com, mukhlis@stain-madina.ac.id,

hidayahriski8@gmail.com, fadilahmtd21@gmail.com

Korespondensi penulis : nurjadidah4554@gmail.com*

Abstract : *Teachers have an important role in shaping the character of early childhood through directed and loving education. At this stage, critical period of development, where basic values such as honesty, responsibility, empathy and discipline begin to form. Teachers not only act as educators, but also as role models who provide real examples of positive behavior. Through daily interactions, teachers help children understand social norms, manage emotions, and build healthy relationships with peers and the surrounding environment. Character education provided by teachers is often carried out through playing, telling stories, or fun group discussions. These activities are designed to instill moral values in a way that is relevant and easy for children to understand. Teachers also create a supportive learning environment, where children feel safe to explore, learn and interact. With a warm and caring approach, teachers help children develop self-confidence and the ability to recognize and overcome challenges.*

Keywords: *Role of Teachers, Character, Early Childhood.*

Abstrak : Guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak melalui pendidikan yang terarah dan penuh kasih sayang. Pada tahap ini, anak berada dalam masa kritis perkembangan, dimana nilai dasar contohnya kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin mulai terbentuk. Seorang guru bukan hanya punya tugas sebagai, tetapi juga sebagai teladan dengan memberikan contoh nyata tentang perilaku positif. Melalui interaksi sehari-hari, guru dapat menolong anak-anak untuk pahami bagaimana norma social, mengontrol emosi, lalu membuat hubungan dengan sehat Bersama teman seumuran dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter yang diberikan guru sering kali dilakukan melalui kegiatan bermain, bercerita, atau diskusi kelompok yang menyenangkan. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai moral melalui cara relevan dan mudah dipahami oleh anak. Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana anak-anak merasa aman untuk bereksplorasi, belajar, dan berinteraksi. Dengan pendekatan yang hangat dan penuh perhatian, guru membantu anak mengembangkan rasa percaya diri serta kemampuan untuk mengenali dan mengatasi tantangan.

Kata Kunci : Peran Guru, Karakter, Anak Usia Dini.

1. PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan anak, di mana karakter, nilai-nilai moral, dan dasar kepribadian mulai terbentuk. Pada proses ini, anak-anak begitu mudah dipengaruhi dengan lingkungan sekeliling, termasuk orang tua, teman, dan juga guru. Guru sebagai figur penting dalam pendidikan anak usia dini, memiliki peran strategis dalam membantu membentuk karakter anak. Tidak hanya berperan sebagai pendidik, guru juga menjadi teladan yang menunjukkan perilaku positif dan mengajarkan nilai-nilai moral yang mendasar. Pendidikan karakter pada anak-anak yang mengenai pembelajaran terkait nilai-nilai contohnya kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan juga kerjasama.

Selain memberikan pengajaran akademik, guru juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter anak, di mana anak merasa aman, dihargai, dan didorong untuk bereksplorasi serta belajar dari pengalaman mereka. Selain melalui pengajaran langsung, pembentukan karakter anak oleh guru dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di kelas. Guru menjadi model perilaku positif bagi anak-anak, seperti berbicara dengan sopan, menghormati perbedaan, dan menunjukkan sikap saling menghargai. Anak-anak cenderung meniru perilaku guru mereka, sehingga peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter anak. (Achmad, Fatoni, et al 2022).

Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah juga menjadi kesempatan bagi guru untuk mengajarkan keterampilan sosial kepada anak-anak. Dalam situasi seperti bermain bersama, menyelesaikan konflik, atau mengikuti aturan kelas, guru memberikan bimbingan kepada anak untuk memahami pentingnya bekerja sama, berbagi, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang positif. Proses ini tidak hanya membantu membangun karakter anak. Dengan peran strategisnya, guru menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk karakter anak usia dini yang tangguh dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan karakter yang dilakukan guru tidak hanya berdampak pada perilaku anak di masa sekarang, tetapi juga memberikan bekal penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Maka dari itu, tugas seorang guru dengan membentuk karakter anak-anak harus terus diperkuat, baik melalui pendekatan pengajaran yang efektif maupun dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Zega, Yunardi Kristian, et al, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada observasi dan wawancara untuk menggali peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini. Proses pengumpulan data melibatkan interaksi langsung dengan guru dan anak-anak di lingkungan kelas, serta pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari di sekolah. Wawancara dilakukan dengan sejumlah guru untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai strategi dan metode yang digunakan dalam pendidikan karakter. Selain itu, observasi terhadap interaksi guru dan anak-anak selama kegiatan belajar mengajar juga dilakukan untuk menilai bagaimana nilai-nilai moral diterapkan dalam praktik. Data yang didapat lalu diperiksa dan dianalisis dengan deskriptif agar mengetahui tema-tema utama terkait peran guru dalam membentuk karakter anak, serta untuk mengungkap efektivitas

metode yang diterapkan dalam materi Pendidikan anak usia dini. (Pahleviannur, Muhammaad Riizal, et al, 2022).

3. KAJIAN TEORI

Pentingnya Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini

Pembentukan karakter pada anak usia dini adalah dasar penting dalam menciptakan individu yang berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan juga siap siaga untuk kerjasama yang positif dalam warga masyarakat. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam masa kritis perkembangan, di mana mereka mulai memahami konsep dasar tentang baik dan buruk serta belajar mengenali nilai-nilai moral. Pembentukan karakter tidak hanya memengaruhi perilaku anak saat ini tetapi juga menjadi fondasi bagi kepribadian dan integritas mereka di masa depan. Maka dari itu, suatu pendidikan karakter sejak kecil harus menjadi prioritas dalam proses pendidikan anak-anak.

Pada umur yang dini, anak mempunyai kemampuan menyerap informasi dan meniru perilaku di lingkungan mereka dengan sangat cepat. Oleh karena itu, figur yang berada di sekitar mereka, termasuk guru, memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter mereka. Pendidikan karakter pada anak usia dini melibatkan pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan empati, yang diberikan melalui pengalaman sehari-hari di kelas maupun melalui aktivitas bermain. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat memahami nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam interaksi sosial mereka. (Hidayati, Ayu Nur, 2022).

Peran Guru Sebagai Teladan

Guru memiliki peran strategis sebagai teladan bagi anak-anak yang membentuk karakter. Anak-anak cenderung belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang dewasa yang mereka percayai, termasuk guru. Dalam lingkungan sekolah, guru memberitahu sifat dan perilaku positif dapat menjadi contohnya bagi anak-anak di usia dini, seperti berbicara dengan sopan, menghormati perbedaan, dan menjaga kebersihan. Dengan menunjukkan tindakan nyata, guru memberikan pemahaman dengan mendalami bagaimana nilai moral diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Sebagai teladan, guru juga bertanggung jawab untuk menjaga konsistensi dalam perilaku mereka. Anak-anak sangat peka terhadap perbedaan antara apa yang diajarkan dan apa yang dilakukan dengan seorang guru. Maka dari itu, sangat penting untuk guru menunjukkan sikap dengan sesuai dengan nilai-nilai yang mereka ajarkan. Misalnya, jika

guru mengajarkan pentingnya menghormati teman, mereka juga harus menunjukkan sikap menghormati kepada siswa dan kolega mereka (Fitriya, Anita, 2021). Konsistensi ini membantu anak memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai Fasilitator Pengembangan Karakter

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam pengembangan karakter anak usia dini. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya memberikan pengajaran secara langsung, tetapi juga menciptakan situasi belajar yang memungkinkan anak bisa melakukan nilai moral. Guru menyediakan lingkungan yang mendukung eksplorasi nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, guru membantu anak-anak belajar tentang pentingnya karakter yang baik secara alami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu cara guru berperan sebagai fasilitator adalah dengan menggunakan kegiatan bermain sebagai media pembelajaran karakter. Dalam aktivitas bermain kelompok, misalnya, guru dapat mengajarkan nilai kerja sama, saling menghormati, dan berbagi. Ketika anak-anak bermain bersama, mereka menghadapi situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, atau pembagian peran. Guru berperan memberikan bimbingan untuk membantu anak memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam situasi tersebut. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya memahami teori tentang karakter, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung.

Selain melalui permainan, guru juga memfasilitasi pengembangan karakter anak melalui cerita atau diskusi yang dirancang khusus. Membacakan cerita dengan pesan moral, misalnya, memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dari pengalaman karakter dalam cerita tersebut. Setelah membaca cerita, guru dapat mengajak anak-anak berdiskusi tentang pelajaran yang dapat diambil dari cerita itu, serta bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini melatih anak untuk berpikir kritis, mengenali emosi mereka, dan memahami sudut pandang orang lain, yang semuanya merupakan bagian penting dari pendidikan karakter (Munawir, Zuha Prisma Salsabilaa, 2022).

Guru juga berperan dalam membantu anak mengenali dan mengatasi tantangan emosional mereka, yang merupakan bagian dari pengembangan karakter. Anak usia dini sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, seperti rasa marah, cemas, atau frustrasi. Guru dapat memberikan bimbingan untuk membantu anak mengenali perasaan mereka, memberikan nama pada emosi yang mereka rasakan, dan mengajarkan strategi

untuk mengelola emosi tersebut dengan cara yang sehat. Melalui dukungan ini, anak-anak belajar untuk menjadi lebih sabar, memahami perasaan orang lain, dan membangun hubungan yang positif dengan teman-temannya.

Sebagai fasilitator, guru juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter anak. Guru memastikan bahwa setiap anak merasa dihargai dan didukung, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengembangkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Dengan peran ini, guru tidak hanya mendidik anak untuk menjadi individu yang berbudi pekerti luhur tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan emosional yang akan berguna sepanjang hidup mereka (Munawir, Zuha Priisma Salsabiila, and Nur Rohmatun Niisa, 2022).

Lingkungan Pembelajaran Yang Dapat Mendukung Pembentukan Suatu Karakter

Lingkungan belajar dengan mendukung pembentukan karakter adalah tempat yang dimana anak usia dini merasakan aman dan juga dihargai dan termotivasi untuk belajar nilai-nilai moral serta keterampilan sosial. Di lingkungan seperti ini, guru membuat situasi menjadi hangat dengan adanya kasih sayang sehingga anak-anak merasa nyaman untuk bereksplorasi dan belajar. Ketika anak merasa diterima tanpa takut dihakimi, mereka lebih terbuka untuk menerima pembelajaran, baik secara akademik maupun dalam pembentukan karakter. Guru juga memastikan bahwa lingkungan tersebut mempromosikan rasa saling menghormati di antara anak-anak, sehingga mereka belajar untuk menghargai perbedaan dengan teman seumurannya.

Lingkungan belajar selalu mendukung pembentukan karakter juga memberikan peluang bagi seorang anak untuk mencoba mempraktikkan nilai moral di kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui aktivitas bermain kelompok atau proyek kolaboratif, anak-anak dapat belajar tentang kerja sama, tanggung jawab, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Guru berperan memfasilitasi aktivitas ini dengan memberikan arahan yang jelas, mendampingi interaksi anak-anak, serta memberikan apresiasi terhadap perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang pentingnya nilai-nilai moral tetapi juga diberikan pengalaman nyata untuk mempraktikkannya.

Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter dirancang untuk mempromosikan partisipasi aktif anak. Guru mendorong anak-anak untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman, yang membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi. Dalam lingkungan ini, guru juga memberikan

umpan balik yang konstruktif dan mendukung, sehingga anak-anak merasa termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Kombinasi antara rasa aman, interaksi positif, dan kesempatan belajar yang bermakna menjadikan lingkungan belajar sebagai tempat baik untuk membangun karakter sejak dini (Pahru, Syaiipul, and Imanuel Hitipeuw, 2021).

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Guru mempunyai tugas sangat perlu dengan pembentuk karakter pada anak usia dini, karena pada tahap ini anak sedang berada dalam masa kritis perkembangan. Sebagai pendidik dan panutan, guru membantu anak mengenali nilai-nilai moral dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Melalui pengajaran langsung dan interaksi sehari-hari, guru memberikan bimbingan kepada anak tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka. Salah satu peran utama guru adalah menjadi teladan bagi anak. Anak usia dini cenderung belajar dengan meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, termasuk guru. Guru membantu anak memahami pentingnya karakter yang baik dan mendorong mereka untuk menirunya.

Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran karakter. Melalui kegiatan seperti bermain kelompok, membaca cerita, atau berdiskusi, guru membuat kesempatan bagi anak-anak agar belajar dan juga mencoba praktikkan nilai moral. Misalnya, dalam permainan kelompok, anak diajarkan untuk berbagi lalu kerja sama, dan menyelesaikan pertengkaran dengan suatu cara yang baik. Guru mendampingi anak dalam aktivitas ini untuk memastikan bahwa mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya belajar tentang karakter, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana nilai-nilai tersebut bermanfaat dalam kehidupan mereka.

Selain mengajarkan nilai-nilai moral, guru juga membantu anak mengenali dan mengelola emosi mereka, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter. Guru memberikan bimbingan kepada anak untuk memahami perasaan mereka sendiri dan bagaimana mengekspresikannya dengan cara yang sehat. Dengan memberikan dukungan emosional, guru membantu anak belajar mengatasi tantangan emosional, seperti rasa marah, cemas, atau kecewa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang lebih sabar dan tangguh.

Peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini bukan cuma terbatas pada pengajaran di kelas tetapi juga mencakup komunikasi dengan orang tua. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di

sekolah sejalan dengan yang diterapkan di rumah. Dengan kerjasama ini, anak mendapatkan pembelajaran yang konsisten, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, sehingga proses pembentukan karakter menjadi lebih efektif. Secara keseluruhan, guru memegang peranan penting sebagai teladan, pendidik, dan fasilitator dalam membentuk karakter anak-anak yang baik budi dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian memberikan bahwasanya guru mempunyai tugas yang istimewa untuk membentuk karakter anak-anak. Observasi dan wawancara dengan para guru mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang digunakan, seperti bermain, bercerita, dan diskusi kelompok, sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral. Selain itu, interaksi sosial di kelas memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar keterampilan sosial, seperti kerja sama dan penyelesaian konflik. Data menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan karakter yang terarah menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan emosi dan hubungan interpersonal (Fiitriya, Anita, 2021).

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan dan fasilitator dalam pendidikan karakter. Konsistensi antara ajaran dan tindakan guru sangat penting dalam membentuk pemahaman anak tentang nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, penggunaan metode interaktif seperti bermain dan bercerita terbukti efektif dalam menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi anak. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak memahami nilai-nilai moral, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, yang mendukung perkembangan karakter yang positif.

Melalui pendekatan holistik yang melibatkan orang tua dan lingkungan sekolah, pendidikan karakter dapat diperkuat. Dengan demikian, proses membentuk suatu karakter anak-anak tidak juga menjadi tanggung jawab guru, tapi juga melibatkan semua pihak yang berinteraksi dengan anak. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif untuk mencapai hasil yang optimal (Pitaloka, Deffa Lola, Dimiyati Dimiyatii, and Edi Purwanta, 2021).

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter anak usia dini melalui pendidikan yang terarah dan penuh kasih sayang. Metode pengajaran yang melibatkan bermain, bercerita, dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Selain itu, lingkungan belajar yang aman dan mendukung, serta konsistensi antara ajaran dan tindakan guru, sangat penting untuk membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama antara guru dan orang tua juga berkontribusi pada keberhasilan pembentukan karakter, menjadikan pendidikan karakter sebagai proses yang kolaboratif dan holistik.

Saran

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih banyak kekurangan, kedepannya penulis akan lebih fokus dan detail dalam menjelaskan tentang jurnal di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat di pertanggung jawabkan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., et al. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2).
- Anita, F. (2021). Peran guru dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini di PAUD Kamboja 69 Sukowono Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya kompetensi dan profesionalisme guru dalam pembentukan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1).
- Munawir, D., et al. (2022). Tugas, fungsi, dan peran guru profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1).
- Pahru, D., et al. (2021). Pelaksanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Pitaloka, D., et al. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Rianti, D., et al. (2023). Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Zega, Y. K., et al. (2022). Peran guru sekolah minggu dalam membentuk karakter anak usia dini di era teknologi. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).